

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMP Bhakti Pertiwi
Alamat	: Jl. Raya Pakuniran Paiton
Kelurahan / Kecamatan	: Desa Sukodadi Kecamatan Paiton
Kabupaten	: Probolinggo
No telepon	: (0335) 774616
No Statistik Sekolah (NSS)	: 204052022003
NPSN	: 20546772
Sekolah Berdiri	: 2003
Status Akreditasi	: A
Luas Lahan	: 2.900 m ²
Luas Bangunan	: 820 m ²
Status Tanah Bangunan	: Hak Guna Pakai

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021).

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Paiton Probolinggo

SMP Bhakti Pertiwi Paiton berdiri sejak tahun 2003 diawali dengan keinginan mendirikan sekolah favorit yang awalnya sekolah

favorit yang ada di daerah probolinggo yaitu di kecamatan leces(sebuah kecamatan yang berlokasi di paling barang probolinggo) dengan adanya antusias berkeinginan mendirikan sekolah favorit yang berlokasi di desa sukodadi kecamatan paiton tujuannya yaitu supaya warga di sekitaran kecamatan paiton tidak perlu jauh untuk ke daerah leces, yang memelopori sekolah SMP Bhakti Pertiwi yaitu **CSR PT. Power Gen.** untuk kepala sekolah pertama yaitu Bapak **Supriyadi, S.Pd., M.M.** jumlah guru pada saat awal mula rintisnya sekolah yaitu berjumlah 10 dengan jumlah murid pada tahun 2003 ada 13 siswa, pada tahun ke 2(2004) ada 33 siswa, pada tahun ke 3(2005) ada 44 siswa, pada tahun 4(2006) ada 55 siswa dan pada tahun selanjutnya yaitu 2007 mengalami peningkatan siswa hingga sampai sekarang tahun 2020/2021 yang berjumlah 239, yang rata berdomisili di Kabupaten Probolinggo.

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021).

c. **Visi, Misi dan Tujuan**

Adapun Visi dan Misi SMP Bhakti Pertiwi sukodadi Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Visi

Mewujudkan siswa yang bertaqwa, mempunyai prestasi akademis tinggi, memiliki kecakapan hidup dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

a. Sebagai sekolah yang menanamkan nilai – nilai religi.

- b. Sebagai sekolah yang menanamkan karakter akhlak mulia.
- c. Sekolah yang mengedepankan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Memperkuat kurikulum nasional dengan kurikulum internasional.
- e. Pionir dalam pelaksanaan keterampilan hidup (*life skill*).
- f. Sekolah yang memiliki program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan.
- g. Sekolah yang memiliki program pengelolaan sampah.
- h. Melestarikan kekhasan tanaman lokal.

3. Tujuan

- a. Terbekalnya 100% siswa terampil sholat fardhu dengan baik dan benar.
- b. Terbekalnya minimal 85% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Qiro'ati
- c. Peningkatan mutu akademik dengan ketuntasan belajar minimal 75% dan daya serap mata pelajaran 80% semua mata pelajaran dan pendidikan terhadap lingkungan hidup
- d. Teroptimalkannya proses pembelajaran dengan pendekatan quantum Learning, quantum Teaching dan pembelajaran berbasis lingkungan (PLH)
- e. Penyelenggaraan program *TOEFL Preparation* dengan baik
- f. Terbekalnya siswa dengan life skill melalui program pendidikan lingkungan hidup, baca al-qur'an metode qiro'ati dan ketrampilan

- g. Peningkatan kemampuan teknologi Informasi dan Komunikasi/computer dengan program aplikasi sederhana dan ramah lingkungan.
- h. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi siswa dan kesadaran terhadap lingkungan hidup
- i. Terwujudnya lingkungan mengacu pada program adiwiyata yaitu :
 1. Upaya pelestarian lingkungan hidup
 2. Upaya pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan
- j. Pengelolaan sampah
- k. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal dan berbudaya lingkungan

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021).

d. Keadaan Guru

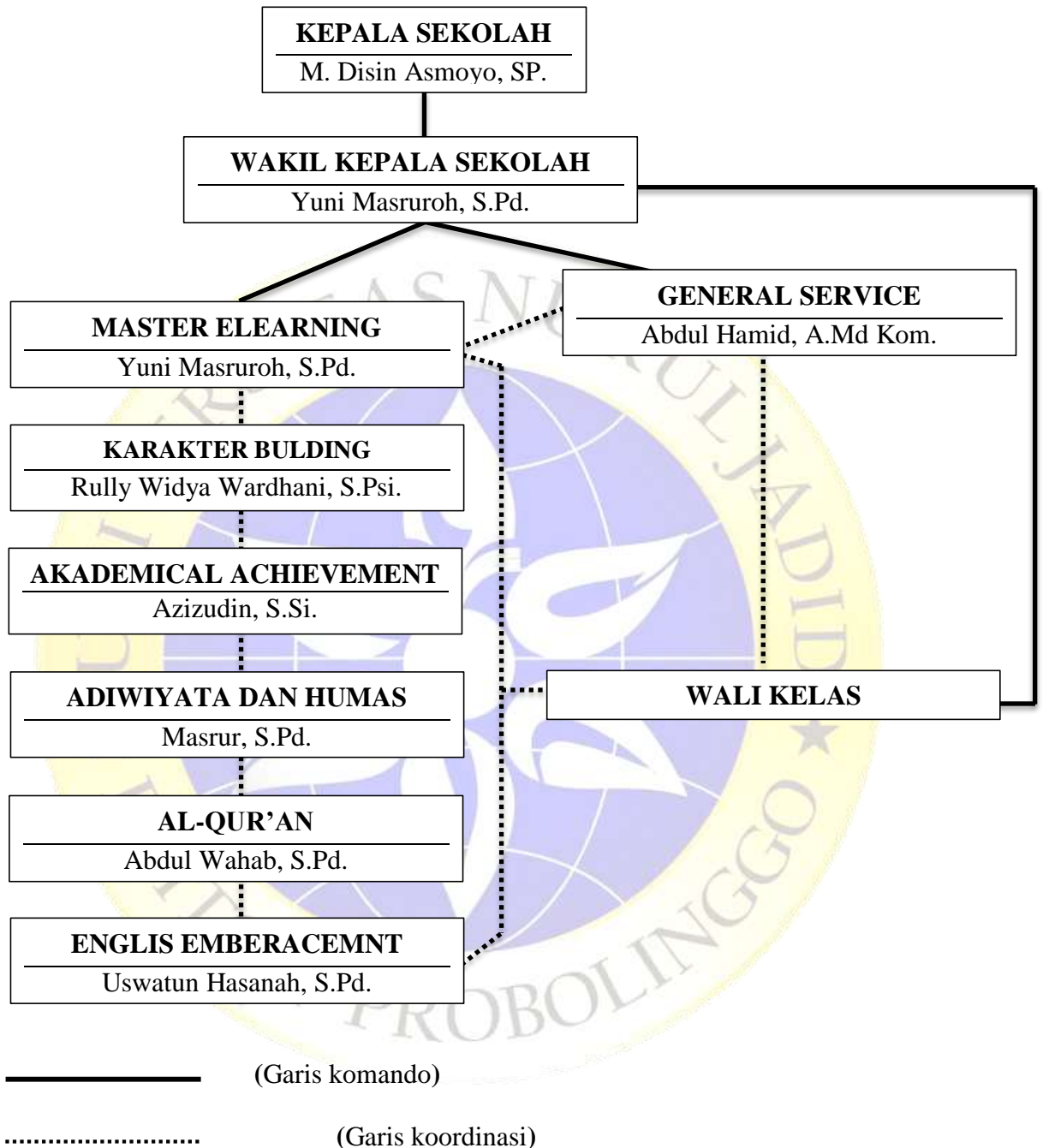
Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Bhakti Pertiwi tahun pelajaran 2020-2021

TABEL 1
JUMLAH GURU SMP BHAKTI PERTIWI
JUMLAH GURU BERDASAR KELAMIN

JUMLAH GURU BERDASAR KELAMIN	
Guru	Jumlah guru
Laki	25
Perempuan	12
Jumlah	37

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021)

e. Struktur Organisasi SMP Bhakti Pertiwi Paiton



Gambar. 1

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021)

f. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Bhakti Pertiwi sukodadi Paiton Probolinggo tahun pelajaran 2020-2021 adalah 239 siswa dengan 3 rombongan belajar. Berikut adalah data jumlah siswa dan rombel SMP Bhakti Pertiwi sukodadi Paiton Probolinggo :

TABEL 2
DAFTAR JUMLAH SISWA SMP BHAKTI PERTIWI

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	Kelas VII	82	3
2	Kelas VIII	80	3
3	Kelas IX	77	3
Jumlah		239	9

Jumlah Siswa Berdasar Kelamin	
Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	123
Perempuan	116
Jumlah	239

(Sumber : Dokumentasi profil SMP Bhakti Pertiwi yang diberikan kepada penulis pada tanggal 15 April 2021)

2. Temuan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Motivasi Belajar

1. Pembelajaran berbasis E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Bhakti Pertiwi

Adapun mengenai pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebelum adanya covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi menurut bapak Disin sebagai berikut :

“*E-learning* di SMP Bhakti Pertiwi kebetulan kita sudah menggunakannya sebelum covid-19 kita memakai untuk tugas mandiri terstruktur (TMT) dalam meningkatkan motivasi belajar itu di laksanakan setiap minggu kedua keempat karena dalam setiap bulan kita minggu kedua dan keempat anak-anak sabtunya libur maka anak-anak ada tugas mandiri terstruktur yaitu dengan menggunakan google classroom, jadi tugasnya google classroom itu yang sudah kita lakukan sebelum adanya covid-19”

Artinya penerapan pembelajaran berbasis e-learning ini sudah di terapkan pada saat sebelum adanya covid-19 yang melanda di dunia sehingga pada saat itu aktivitas pembelajaran dan yang lainnya menjadi problem. Bahkan jika kita di pertemukan masa seperti ini sakolahan siap menghadapinya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sangat berkembang pesat, dengan adanya perubahan atau kemajuan tidak adanya batasan untuk menggunakan dengan sebaik mungkin. Dan dengan pemanfaatan yang bisa di gunakan maka sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajarannya.

Adapun informasi juga didapatkan oleh bapak Masrur yang penuturannya sebagai berikut :

“teknologi IT sekarang jadi sudah kita cadangkan sejak dahulu kita menggunakan beberapa program-program *E-learning* itu yang mutahir menggunakan google classroom ini menjadi pembelajaran jarak jauh yang dulu-dulu kan bisa menggunakan share wa disuruh membuat video dikirimkan jadikan sudah termasuk dengan E-

learning jadi apalagi dengan covid ini anak-anak sudah gak kaget karena sudah pernah dilakukan sebelumnya”.

Bahwasanya teknologi IT sudah di persiapkan oleh sekolah sejak dahulu dengan adanya program-program yang tersedia. Maka pihak sekolah menerapkan berbagai macam program pembelajaran yang sifatnya jarak jauh antara murid dan guru dengan adanya penerapan seperti itu tidak menutup kemungkinan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa meskipun jarak jauh.

2. Pembelajaran berbasis E-Learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19

Adapun mengenai pembelajaran berbasis E-learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi sebagai yang di sampaikan bapak Disisn sebagai berikut :

“ya, karena kita sudah sebelumnya, jadi sudah ada petunjuk Allah mungkin sehingga kita tidak begitu kesulitan dan sudah terbiasa temen temen guru, ya yang awalnya itu dua minggu sekali kemudian kita harus setiap hari sehingga kita awalnya juga kita betul betul butuh persiapan kan harus guru paham dan bisa maka kita tutor sebaya antar guru disetiap levelnya itu kita alihkan untuk bisa memenuhi kompetensi mereka dalam pembuatan E-learning dan pelayanan kepada orang tua. Tidak hanya google classroom jadi di media sosial kita saat ini juga banyak jadi misal tugas-tugas karakter itu kita setiap hari melalui video mereka mengirimkan tugas-tugas nya dirumah. Ya jadi tidak hanya program classroomnya tapi juga penggunaan media sosial seperti Whatsapp dan lain sebagainya untuk memenuhi proses pembelajaran itu disetiap harinya”.

Bahwasanya sekolah SMP Bhakti Pertiwi sudah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* pada sebelum maka tidak perlu kesulitan dalam menghadapinya situasi di masa covid-19 dan para

guru hanya perlu pengembangan dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia seperti Whatsapp, google classroom, google met, zoom dan lain sebagainya yang di rekomendasi oleh kemendikbud.

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Yuni, yang penuturannya sebagai berikut :

“untuk saat ini apalagi adanya ketentuan dari pemerintah sebagai syarat utama adalah menciptakan keselamatan jiwa yang berdasarkan pada edaran menteri pendidikan diputuskan dari surat edaran dinas pendidikan kemudian di SMP Bhakti Pertiwi ya tentunya mengikuti itu yang jelas kami tidak kaget dengan adanya perubahan pembelajaran langsung menuju ke daring atau virtual. Yang pertama yaitu perencanaan saat IHT dan Raker, dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi (kurikulum darurat) pelaksanaanya yaitu melalui aplikasi seperti google classrom, zoom, chanel youtube serta whatsapp untuk evaluasinya dengan menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes secara tertulis dengan soal goggle clasroom dan non tes dengan mengisi jurnal pembiasaan dirumah, dengan kolaborasi pemantauan orang tua”.

Meskipun adanya aturan yang di berlakukan oleh pemerintah adalah menciptakan keselamatan bersama yang di edarkan oleh pemerintah kepada setiap sekolah dan yang di berikan kepada SMP Bhakti Pertiwi dengan adanya sekolah memutuskan mengikuti apa yang di sarankan oleh kementrian pendidikan dengan mengikuti kurikulum yang di susun dengan sedemikian rupa dengan tujuan pembelajaran masih bisa di lakukan meskipun tidak seperti biasa.

Adapun informasi juga didapatkan oleh bapak Masrur, yang penuturannya sebagai berikut :

“ya kita menggunakan baru satu ini ya kita menggunakan google classroom dan wa jadi kita tetep susun jadwalnya untuk

anak-anak satu hari itu juga hanya dua mata pelajaran kita susun, oh ya yang pertama itu materinya dulu kita share minggu pertama, selanjutnya untuk minggu berikutnya kita latihan soal atau mungkin penilaian harian bisa kemudian untuk yang karakter-karakter kita menggunakan video call untuk mengetahui kegiatan anak dirumah bagaimana, selain menggunakan video call kita juga.”

Dengan adanya ketetapan seperti itu maka sekolahan smp bhakti pertiwi tetap menggunakan google classroom dan wa dan juga menyusun jadwal mata pelajaran yang pertama mengeshare materinya pada minggu pertama pada minggu selanjutnya di lakukalah latihan soal atau juga untuk mencari nilai harian siswa dan juga di lakukan seperti video call untuk mengetahui kegiatannya.

Adapun informasi juga didapatkan oleh salah satu murid SMP Bhakti Pertiwi, yang penuturannya sebagai berikut ;

“Kita mendapatkan motivasi belajar di saat pembelajaran menerapkan metode *e-learning* kita harus memunculkan motivasi dalam jiwa kita yaitu semangat belajar lebih rajin belajar supaya kita masih tetap belajar dimasa pandemi dan kita dapat ilmu pengetahuan berupa kita harus mengerjakan tugas tepat waktu agar tugas itu tidak menumpuk dan juga bisa menaati protokol kesehatan yang telah pemerintah perintahkan”

Dengan mengetahui pernyataan tersebut bahwa murid SMP Bhakti Pertiwi ketika pembelajaran menggunakan metode *e-learning* bahwasanya dirinya harus membangkitkan motivasi atau semangat belajar meskipun pembelajaran tidak seperti di sediakala yaitu di masa sebelum adanya pandemi covid-19. Dengan belajar menggunakan metode *e-learning* mereka masih bersyukur meskipun di saat seperti

ini mereka masih mendapatkan ilmu pengetahuan dan bisa mematuhi protokol kesehatan yang sudah di atur oleh pemerintah.

Adapun informasi juga didapatkan oleh salah satu wali murid SMP Bhkati Pertiwi, yang penuturannya sebagai berikut :

“kami sebagai orang tua harus memotivasi semangat belajar anak kami meskipun kegiatan belajarnya menggunakan media komunikasi seperti handphone atau komputer dan sejenis lainnya. Dan kami sebagai harus memfasilitasi sesuai kegunaanya agar apa yang di gunakan anak kami bisa digunakan untuk belajar meskipun di saat pandemi covid-19”

Bahwasanya menurut salah satu wali murid siswa, tugas orang tua yaitu mensupport kegiatan positif tersebut dan menyemangati kegiatan belajar anak kami meskipun kegiatan tersebut di lakukan di rumah tidak seperti di masa sebelum adanya wabah virus covid-19. Dengan adanya kejadian tersebut orang tua tetap harus memberi dukungan untuk kegiatan belajar mengajar meskipun dalam lingkup online.

Adapun mengenai Sistem Evaluasi pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 berikut penuturannya :

“sistem dikaji secara periodik tiap pekan, oleh kepek, guru, komite dan yayasan. Juga melibatkan masukan orang tua melalui kuisisioner yang diberikan via google form”.

Adapun dalam evaluasi pembelajaran seperti ini masuk dalam kajian periodik tiap pekan yang di lakukan kepala sekolah, guru, komite dan yayasan dan juga perlu masukan dari seorang wali murid yang melalui media yang di sediakan oleh sekolah atau bentuk kuisisioner yang di berikan melalui via google form

b. Efektivitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di SMP Bhakti

Pertiwi Paiton Probolinggo

1. Efektivitas pembelajaran berbasis e-learning di SMP Bhakti Pertiwi Paiton Probolinggo

Adapun mengenai keefektifitasan pembelajaran *e-learning* di smp bhakti pertiwi paiton sebagai mana yang di jelaskan pak disini selaku kepala sekolah :

Kalau mengenai keefektifan belajar *e-learning* ya pasti mas, di karenakan waktunya efisien dan bisa di lakukan atau di laksanakan di tempat mana yang sekiranya membuat nyaman untuk pembelajaran yang diinteraksi oleh guru dan para siswa meskipun dalam pembelajaran *e-learning* ini mudah dan simple akan tetapi mempunyai kekurangan yaitu jika bagi anak yang bertempat tinggal di pegunungan atau plosa maka dengan itu pembelajaran ini menjadi sulit di kala terjadi terhadap salah satu siswa

Artinya bahwa di penerapan pembelajaran *e-learning* ini terbukti efektif juga karena yang akan terjadi efisien dalam pelaksanaan dan waktu. Meskipun penerapan metode seperti ini juga terdapat kelemahan bagi siswa yang berdomisili di pegunungan atau plosa

Informasi juga didapat dari salah satu guru yaitu Pak Masrur :

Benar apa yang di katakan kepala sekolah bahwa pembelajaran ini di terapkan juga efektif dalam pembelajaran yaitu dengan persiapan strateagi dalam pembelajaran untuk menimalis permasalahan yang akan datang seperti sulitnya komunikasi bagi siswa yang berdomisili di daerah pegunungan atau plosa

Artinya kegiatan belajar mengajar menggunakan *e-learning* masih efektif meskipun adanya kekurangannya atau kendalanya. Dengan

adanya kendala yang terjadi kita harus menggunakan strategi yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar tetap terlaksanakan.

Dan informasi di dapat dari salah satu murid SMP Bhakti Pertiwi mengenai keefektivan pembelajaran *e-learning* sebagai berikut :

“Ya kak masih efektif dan saya juga bersyukur meskipun ada pandemi covid saya masih bisa melaksanakan pembelajaran melalui e learning”

Seperti informasi yang saya dapat bahwa kegiatan belajar masih efektif dan murid tersebut masih bersyukur karena masih bisa melakukan kegiatan belajar meskipun di saat pandemi dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*.

2. Teknik dan strategi guru dalam pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar

Adapun mengenai teknik dan strategi guru dalam pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi ini sebagai berikut :

“ini kita ambil positifnya untuk mengupgrade kompetensi guru dibidang IT, sehingga ini kesempatan, jadi kalau kami justru hikmahnya itu besar untuk mengupgrade temen-temen mengeksplor dengan teknologi pembelajaran melalui IT, maka kita ikutkan apa namanya workshop online kemudian juga tak kalah pentingnya tutor sebaya, jadi teman-teman ada yang sudah bisa ngajari temen-temennya, ya kemaren menarik-menarik itu ada yang sudah membuat game pembelajaran itu ada”.

Dengan ini para guru harus mengupgrade kompetensinya dalam ilmu teknologi di karenakan kita harus bisa mengola pembelajaran

yang menarik sehingga untuk para siswa agar lebih giat belajar di saat masa seperti ini yang pelajaran yang menggunakan sistem e-learning

Adapun informasi juga didapatkan oleh bapak Marijo, yang penuturannya sebagai berikut :

“ya tentunya berbeda ya dari pembelajaran yang dilakukan langsung dan e-learning jelas berbeda, misalnya kan langsung apa melalui ceramah kegiatan pembiasaan, tapi dengan adanya daring ini yaitu tadi strateginya misalnya mengirimkan video pembelajaran jadi guru merekam berdasarkan materi yang ada kemudian di upload dan nanti peserta didik melihat dan membuka link yang telah diberikan pada anak-anak, dan juga selalu bekerja sama dengan orangtua karena memang setiap hari ya buat kegiatan belajar jarak jauh itu ya mutlak dibutuhkan kerjasama orang tua untuk pemantauan”.

Karena pembelajaran saat ini yang di lalui berbeda dengan pembelajarannya dengan menerapkan belajar jarak jauh. Yang sangat berbeda dengan pembelajan pada sebelumnya yaitu pembelajaran jarak dekat. Di masa seperti ini kita membutuhkan kerja sama di antar guru, orangtua dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran e-learning ini tidak menghambat kegiatan tersebut

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Sofi yang penuturannya sebagai berikut :

“perubahan strateginya seperti ini kalau saya dan temen-temenkan sudah sepakat tadi kan saya sudah jawab untuk materi yang dibagikan ke anak-anak jadi anak-anak diminta untuk belajar secara mandiri, tapi kita buat ringkasan materinya itu seringkas-ringkasnya se dengan bahasa anak kita harus tau kita kan uda kenal karakteristik anaknya bagaimana nah setelah itu kita akan ngetes dengan videocall kita hubungi anak-anak misalnya saya kan memegang yang ipa, cek dia seperti bagaimana materi untuk daur ini sudah bisa belum anak-anak? Sudah bu coba jelaskan jadi kita ngetes anak-anak langsung jadi walaupun dengan keadaan dan waktuterbatas ya tapi minimal kompetensi

dasar yang sudah kita susun diawal itu sudah tersampaikan ke anak, tapi ya bedalah pembelajarannya beda, nilainya pun beda ibaratnya nilai karena covid gitu lo, kalau secara langsung kitakan harus sempurna harus sampai dia tuh ngotuk-ngotuk tapikan kita paham dirumahkan hanya dengan orangtua yang mendampingi, tidak seperti kita, tapi nggeh guru dengan serba keterbatasan ini tetap kita maksimalkan mengawal pembelajaran anak-anak terus juga kita komunikasikan dengan orang tua alhamdulillah selama ini orang tua welcome kemudian kalau ada kesulitan apapun langsung japri gurunya karena belum paham dan kita menjelaskannya, jadi kita pembelajarannya dua anak sama orangtua”.

Adapun setrategi pembelaran ini dilaksanakan juga mendapat kekurangan yaitu para pesrta didik ada juga mendapatkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran maka guru mengatur ulang setrateginya agar para peserta didik bisa memaksimalkan pembelajarannya dan juga bertujuan agar pembelajaran ini berjalan dengan sangat baik meskipun banyak kendala masing-masing pada anak akan tetapi para guru terus berusaha memaksimalkan setrategi pembelajaran

3. Peran Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran E-learning terhadap motivasi belajar siswa

Adapun peran guru dalam pembelajaran E-learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

“di pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi ini lebih ekstra dalam perhatian yang kita berikan ke siswa, karena kita tidak bisa langsung kita kan hanya terbatas dunia maya saja dan tatap muka itukan melalui videocall dan itu sangat terbatas sekali, jadi yaitu kita nyusun jadwal harus kita agendakan untuk bisa ngobrol sama anak-anak kita nyusun jadwalnya hari ini bagaimana dan tanya seperti ada kesulitan apa dalam belajarnya bagaimana mutabaah uyaumiyahnya dilakukan atau tidak jadi kita tidak boleh putus lost contac dengan anak-anak selama pembelajaran dengan e-learnig ini”.

Disaat ini pembelajaran e-learning juga di butuhkan ke ekstraan dalam memperhatikan siswa di karenakan guru tidak memperhatikan langsung seperti pembelajaran offline yang membutuhkan waktu tertentu untuk memperhatikannya maka para guru juga menyusun jadwal dengan tujuan agar tersusun dengan demikian. Dengan adanya perhatian ekstra maka sebagai guru dan murid agar tidak terjadi putus hubungan guru dengan muridnya atau juga di sebut lost contact

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci.

Adapun hal-hal yang dianalisis adalah pembelajaran E-learning terhadap motivasi belajar siswa, strategi guru serta problematika dan solusi yang ditemukan di SMP Bhakti Pertiwi.

- a. Implementasi Pembelajaran berbasis *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi Paiton Implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bhakti Pertiwi. Hal ini relevan karena di SMP Bahkti Peritwi sudah menggunakan pembelajaran E-learning dengan informasi dan teknologi yang ada dan sudah tersedia sebelum adanya covid-19, yang digunakan untuk tugas mandiri terstruktur dan dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Dari kurikulumnya sendiri SMP Bhakti Pertiwi ini memang menjadikan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang menekankan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sejalan dengan proses implementasi pembelajaran berbasis E-learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi, hal ini menjadikan adanya perubahan dalam penerapan pembelajaran langsung, beralih pada pembelajaran e-learning. Pihak sekolah telah menyusun dalam implementasi pembelajaran *e-learning* tersebut antara lain :

- b. Perencanaan Pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Perencanaan mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan

pembelajaran yang diinginkan. Pihak sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran pada saat IHT dan raker, yaitu dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat.

Hal ini dilakukan karena dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan oleh KEMENDIKBUD untuk belajar dirumah maka pihak sekolah menyusun kurikulum darurat yang berisi pembelajaran berorientasi pada kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran e-learning.

c. Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik kepada peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya, pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid ini diantaranya :

1. Penggunaan Aplikasi yang bervariasi

Penggunaan aplikasi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran *e-learning* seperti google classroom, youtube, Zoom, dan WhatsApp. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa sekolah sangat mempersiapkan dalam melaksanakan

pembelajaran e-learning, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa aplikasi yang digunakan.

2. Penyusunan jadwal

Biasanya jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan oleh kurikulum, kali ini berbeda dengan biasanya. Penyusunan jadwal ini dilakukan untuk pembagian tugas dan materi jadi untuk minggu pertama guru membagikan materi dan minggu berikutnya guru memberikan tugas.

3. Pemberian penugasan

Pemberian penugasan ini dilakukan satu hari hanya dua atau tiga tugas dan batas pengiriman sampai malam, hal ini dilakukan karena dari orang tua siswa yang mengeluh dengan penugasan begitu banyak, akhirnya pihak sekolah mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

4. Evaluasi Pembelajaran E-Learning terhadap motivasi belajar siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Evaluasi pembelajaran merupakan cakupan dari keseluruhan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik,

dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan, kreativitas peserta didik.

Ketiga penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh pendidik.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid di SMP Bhakti Pertiwi ini yaitu menggunakan penilaian tes dan non tes. Untuk tes secara tertulis dengan diberikan soal pada google classroom, sedangkan non tes mengisi jurnal yaitu pembiasaan dirumah, dengan pemantauan orangtua secara langsung.

Evaluasi dalam penilaian juga bisa dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan berbeda yang bisa dilakukan oleh peserta didik selama awal pembelajaran pada masa pandemi covid, meskipun belajar dirumah setidaknya peserta didik bisa melatih, dan mengasah dari segi psikomotorik.

Implementasi pembelajaran E-learning terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi Paiton sudah diterapkan dengan baik hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru untuk menyesuaikan dimasa pandemi covid, selain itu pelaksanaan pembelajarannya menggunakan aplikasi yang cukup bervariasi, hal ini menjadikan ketertarikan siswa

dalam mengikuti pembelajaran e-learning, adanya variasi tersebut menjadi suatu pemanfaatan teknologi dan informasi yang baru, untuk penerapan pembelajaran dimasa yang akan datang, dan evaluasi yang bisa dilaksanakan untuk penilaian yang bisa dicapai oleh siswa.

Menurut saya, implementasi pembelajaran *e-learning* ini sangat efektif juga bisa terhadap motivasi belajar siswa dan berguna untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi pendidikan, serta untuk mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Adanya pemanfaatan dan penggunaan teknologi serta informasi dari implementasi pembelajaran E-learning pada masa pandemi covidmenunjukkan bahwa di dunia pendidikan sistem teknologi dan informasi bisa digunakan dengan baik bahkan bisa memberikan suatu pengembangan inovasi dan pembaharuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam menggunakan teknologi dengan tepat, serta menjawab tantangan dari teknologi pendidikan yang ada pada era globalisasi sekarang ini.

Dalam hal ini kepala sekolah, waka kurikulum serta para guru tentu menjadi bagian dari implementasi pembelajaran *e-*

learning, bahkan dimasa pandemi covid seperti ini dimanfaatkan untuk mencari dan menemukan pembaharuan-pembaharuan baru dalam teknologi pendidikan yang bisa dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya guna untuk kemajuan dalam bidang teknologi, informasi yang ada di Indonesia.

2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Paiton Probolinggo

a. Keefektivan pemberlajaran berbasis *e-learning* di SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Paiton Probolinggo

Dalam pelaksanaan pemebelajaran berbasis *e-learning* ini beljalan efektif yang efisien dalam pelaksanaannya yang juga sangat mudah di laksanakan di mana saja. Meskipun pembelajaran ini berbeda pada saat pembelajaran langsung atau di sekolah dan pembelajaran *e-learning* ini adalah pembelajaran yang menggunakan media alat informasi teknologi yang sudah berkembang di sekarang ini dan *e-learning* ini bersifat jarak jauh dalam pemberlajaran akan tetapi baik pembelajaran ini nampak kurang biasa akan tetapi tidak memutuskan untuk mengendorkan semangat belajar dalam menggapai masa depan yang indah atau juga masa muda yang di gunakan dalam belajar dan belajar

Dalam pembelajaran ini banyak yang harus di persiapankan oleh pihak guru yaitu kemampuan dan setrategi pembelajaran yang di

model dengan sedemikian rupa agar pembelajaran ini tetap belajar meskipun lewat media teknologi.

b. Strategi Guru dalam Pembelajaran *E-Learning* di SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Paiton Probolinggo

Pelaksanaan pembelajaran E-learning di SMP Bhakti Pertiwi Sukodadi Paiton Probolinggo, guru dituntut untuk mengubah serta menciptakan strategi karena pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, sehingga guru harus mempunyai langkah-langkah, untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning* ini agar menjadi pembelajaran yang menarik dan adanya kreativitas serta inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Agar pelaksanaan strategi pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar siswa ini sesuai maka upaya yang dilakukan sekolah supaya berjalan dengan baik, mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*.

1. Workshop Online

Workshop online ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pembelajaran *e-learning* serta penggunaan aplikasi yang bisa membangunkan kreativitas pendidik. Dengan tujuan pembelajaran e-learning tersebut menarik.

2. Tutor Sebaya

Tutor sebaya dilakukan antar guru yang bekerjasama dalam mempelajari penggunaan e-learning agar kemampuan guru dalam menjalankan e-learning bisa meningkat. Anak didik mampu duduk berjam-jam dan memainkan permainan tersebut dengan senang hati. Fenomena ini sangat menarik dalam mendesain E-Learning. Dengan membuat sistem E-learning yang mampu menghanyutkan peserta didik untuk mengikuti setiap langkah belajar di dalamnya seperti layaknya ketika bermain sebuah games.

Penerapan teori games dalam merancang materi E-learning perlu dipertimbangkan karena pada dasarnya setiap manusia menyukai permainan (Silahuddin, 2015).

Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bhakti Pertiwi sudah dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan para guru melaksanakan langkah - langkah dengan seksama dan tersistem dengan maksud agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa antara lain:

a. Pengiriman video pembelajaran

Pengiriman video pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa yang berisikan materi-materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum, dalam hal ini guru membuat

video dengan menjelaskan semenarik mungkin supaya materi yang disampaikan bisa paham pada siswa.

b. Menghubungi siswa melalui media WhatsApp

Strategi ini dilakukan oleh guru untuk menanyai siswa tentang materi yang diberikan oleh guru dan memantau siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ada sebagai penilaian afketif.

c. Pemberian materi berupa pdf

Selain mengirim video pembelajaran berupa materi guru juga memberikan materi berupa pdf yang diberikan ringkas-ringkasnya.

d. Berkolaborasi dengan orangtua

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemantauan bisa dilakukan dengan maksimal selain guru orang tua juga terjun langsung dalam melakukan pembelajaran e-learning ini.

e. Game Pembelajaran

Dalam hal ini guru menciptakan game pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tidak bosan hal ini bagian dari strategi guru untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik tentunya menjadikan peserta didik semangat kembali dalam belajar sekaligus pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran e-learning.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Disin berikut penuturannya :

“ ini kita ambil positifnya untuk mengupgrade kompetensi guru dibidang IT, sehingga ini kesempatan, jadi kalau kami justru hikmahnya itu besar untuk mengupgrade temen-temen mengeksplor dengan teknologi pembelajaran melalui IT, maka kita ikutkan apa namanya workshop online kemudian juga tak kalah pentingnya tutor sebaya, jadi teman-teman ada yang sudah bisa ngajari temen-temennya, ya kemaren menarik-menarik itu ada yang sudah membuat game pembelajaran itu ada”.

f. Tim Edutainment

Selain game pembelajaran, guru juga mengadakan adanya tim edutainment dimana edutainment ini diisi oleh guru-guru untuk memberikan semangat melalui sosial media yang ada di SMP Bhakti Pertiwi seperti instagram dengan memberikan pendidikan serta memunculkan para alumni SMP Bhakti Pertiwi untuk memberikan motivasi dan semangat kepada adek siswa-siswa yang masih belajar di saat pandemi covid-19. Dan Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk konten serta alat penyampaian informasi atau pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampaian informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik yang pada gilirannya memberikan hasil yang lebih baik.

Dari uraian diatas strategi yang disusun SMP Bhakti Pertiwi Paiton sudah menerapkan strategi dengan baik serta menciptakan adanya pembaharuan-pembaharuan strategi yang bisa diterapkan oleh sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* melalui pemanfaatan teknologi dan

komunikasi yang dikembangkan. Strategi ini sangat membantu dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru, menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Pada kenyataannya guru sebagai fasilitator harus mempunyai persiapan yang penuh untuk menjalankan pembelajaran dengan strategi yang sesuai, agar tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan tepat. Pelaksanaan pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi covid-19 menjadikan terwujudnya pendidikan baru yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

c. Problematika Pembelajaran berbasis *E-Learning* di SMP Bhakti Pertiwi Paiton.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti muncul suatu problematika yang ada, dimana problematika tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid. Problematika pasti muncul dimana saja, kapan saja dan siapa saja selagi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suatu penghalang bagi peserta didik maupun pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh sebab itu problematika ini perlu disikapi dengan berbagai solusi yang bisa

dijadikan sebagai alternatif supaya kegiatan pembelajaran e-learning berjalan dengan lancar dan tepat dengan tujuan agar apa yang diinginkan guru bisa tercapai.

Dalam hal ini beberapa problematika yang ada dalam pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid-19 di SMP Bhakti Pertiwi antara lain:

1. Jaringan Komunikasi

Problematika ini muncul dari pihak siswa dikarenakan ada banyak faktor seperti, lokasi rumah yang jauh dan sulit terindikasi jaringan, kuota internet yang tidak mencukupi.

Hal semacam ini sangat lumrah dialami karena dalam pembelajaran e-learning membutuhkan jaringan internet dan mempunyai peran yang penting jika jaringan tersebut sulit dan tidak tercukupi maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik akan terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Masrur berikut penuturannya:

“kalau problematika ya tentunya setiap strategi atau setiap melaksanakan kegiatan pasti ada karena ini daring, daring itu sangat tergantung pada jaringan, jaringan itu bisa kemudahan mendapatkan itu, lokasi tertentu, atau rumah anak-anak, bisa jadi jaringan ini misalnya ketersediaan kuota internet ya bagi anak-anak itu dan juga lagi kondisi dirumah orangtua misalnya ada orangtua yang kerja full time misalnya, ada lagi misalnya juga orang tua tugasnya memang tidak bisa ditinggalkan seperti petugas covid-19 tentunya waktu dan tenaganya full bekerja. Untuk kendala dari guru yaitu tadi saya kira ya sama ya faktor komunikasi jaringan, ya ada juga misalnya beberapa anak yang susah atau tidak bisa dihubungi guru

d. Solusi Pembelajaran berbasis *e-learning* di SMP Bhakti Pertiwi Paiton.

Dari beberapa problematika diatas terdapat solusi yang diberikam oleh pendidik, supaya proses pembelajaran *e-learning* berjalan dengan lancar diantaranya :

1. Meminimalis tugas untuk siswa
2. Pemberian media pembelajaran
3. Memberi fasilitas untuk siswa jika terjadi kendala lokasi yang sulit menjangkau sinyal internet

Beberapa hal perlu dicermati dalam menyelenggarakan program *E-learning* digital *clasroom* adalah pendidik menggunakan internet dan e-mail untuk berinteraksi dengan peserta didik dan mengukur kemampuan belajarnya, peserta didik mampu mengatur waktu belajar, dan pengaturan efektifitas pemanfaatan internet dalam ruangmultimedia. Dengan mencermati perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan beberapa komponen penting yang perlu disiapkan dalam mengembangkan program *e-learning* program *e-learning* bukanlah suatu yang tidak mungkin diwujudkan.

Berdasarkan uraian tersebut, solusi dalam pembelajaran *e-learning* dalam memotivasi belajar siswa di SMP Bhakti Pertiwi Paiton, mengacu pada pemanfaatan internet agar adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, sehingga peserta didik mampu untuk mengukur kemampuan dalam belajarnya. Sehingga untuk

peran jaringan internet, orang tua dan juga guru sangatlah membantu dalam keberlangsungan dalam pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid-19, serta menjadikan suatu pemanfaatan dan pengembangan dalam ilmu teknologi dan komunikasi. Selain itu, problematika yang muncul tidak dibiarkan begitu saja tetapi pendidik mencari cara ataupun alternatif agar pembelajaran e-learning berjalan dengan baik, hal ini menjadikan pendidik dapat mengeksplor dalam kemampuan serta kreativitas dalam dirinya untuk mencari inovasi-inovasi yang bisa diterapkan dalam menutupi problematika dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Dengan adanya pandemi covid-19 dalam penerapan pembelajaran *e-learning* memberi kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

